# KITAB HAJI

#### KITAB HAJI

#### BAB KEUTAMAANNYA DAN KEPADA SIAPA DIWAJIBKAN

٧٢٨. عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولً الله صَلِّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {العُمْرَةُ إِلَى العُمْرَة كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلاَّ الجُنَّةَ }. مُتَّفَةٌ عَلَيْهِ

728. Dari Abu Huroiroh rodhiyallohu 'anhu, sesungguhnya Rosululloh Shollallohu 'alaihi wa Sallam bersabda, "'umroh menuju 'umroh penghapus dosa apa yang ada pada keduanya, dan haji Mabrur tidak ada balasan untuknya selain Surga." Muttafaq 'alaih. 728

٧٢٩. وَعَنْ عَائشَةَ رَضَىَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ الله عَلَى النَّسَاء جهَادٌ؟ قَالَ: {نَعَمْ، عَلَيْهِنَّ جِهَادٌ لا قَتَالَ فَيْه، الْحَجُّ وَالعُمْرَةُ }. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهُ، وَاللَّفْظُ لَهُ، وَإِسْنَادُهُ صَحِيْحٌ، وَأَصْلُهُ في الصَّحيْح.

729. Dari 'Aisyah rodhiyallohu 'anha, ia berkata, "Wahai Rosululloh, apakah wanita wajib berhijab?" beliau bersabda, "Ya, wajib bagi mereka untuk berjihad yang tidak ada perang padanya, seperti haji dan 'umroh." Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah dan ini lafazh miliknya. Sanadnya shohih dan asalnya ada pada ash-Shohiih. 729

<sup>&</sup>lt;sup>726</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1773) Bab Wujuubul Umroh wa Fadhluhaa, Muslim (1349), an-Nasa-i (2622), Ibnu Majah. Lihat Shohiih Ibnu Majah (2353), karya al-Albani.

<sup>&</sup>lt;sup>229</sup> Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (VI/165), Ibnu Majah (291), ad-Daroquthni (282) dari Muhamad bin Fudhoil, telah menceritakan kepada kami; Habib bin Abi 'Umroh dari 'Aisyah binti Tholhah dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anhu.* Al-Albani berkata, "Sanad ini shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin." Dishohihkan pula oleh Ibnu Khuzaimah dalam Shohiihnya sebagaimana dalam at-Targhiih (11/106), dan dikeluarkan oleh al-Bukhori (1862) dalam al-Hajj, al-Baihaqi (IV/326), Ahmad (VI/79) dari jalan 'Abdul Wahid bin Ziyad, telah menceritakan kepada kami; Habib bin Abi 'Umroh dengan lafazh: "Aku ('Aisyah) berkata, 'Wahai Rosululloh, bolehkah kami berperang dan berjihad bersamamu?' beliau bersabda, 'Akan tetapi jihad yang paling baik dan bagus adalah haji....' Al-Hadits.(Al-Irwaa' (981)).

• ٧٣. وَعَنْ جَابِر بْنِ عَبْد الله رَضيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: أَتَى النَّبيُّ صَلَّى الله عَلَيْه وَسَلَّمَ أَعْرَابِيٌّ، فَقَالَ: يَا رَسُولً الله أَخْبِرْنيْ عَنِ الغُمْرَة، أَوَاحِبَةٌ هيَ فَقَالَ: {لاَ، وَأَنْ تَعْتَمرَ خَيْرٌ لَكَ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتّرْمذيُّ، والرَّاجخُ وَقْفُهُ. وَأَخْرَجَهُ ابْنُ عَديّ منْ وَجُه آخَرَ ضَعَيْف.

730. Dari Jabir bin 'Abdulloh *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Datang kepada Nabi Shollallohu 'alaihi wa Sallam orang Arab Badui. Ia berkata, 'Wahai Rosululloh, kabarkanlah kepadaku mengenai 'umroh, apakah ia wajib? beliau bersabda, 'Tidak, tapi ber'umroh itu lebih baik untukmu." Diriwayatkan oleh Ahmad, at-Tirmidzi dan yang rojih mauquf. Dan dikeluarkan oleh Ibnu 'Adi dari jalan lain yang lemah. 730

731. Dari Jabir rodhiyallohu 'anhu secara marfu': "Haji dan 'umroh adalah

732. Dari Anas rodhiyallohu 'anhu, ia berkata, "Dikatakan kepada Rosululloh: 'Apakah sabil itu?' beliau menjawab, 'Bekal dan kendaraan.'"

Al-Albani berkata, "Dan dikeluarkan oleh al Hakim dalam "Uluumul Hadiits (hal.127) darinya ad-Dailami (II/97) dari jalan 'Abdulloh bin Sholih, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami: Ibnu Lahi'ah dari Muhammad bin al-Munkadir dari Jabir secara marfu: 'Haji dan 'umroh adalah fardhu.'' Al Albani berkata, "Sanad ini dho'if, karena buruknya hafalan Ibnu Lahi'ah dan 'Abdulloh bin Sholih."

731 Lihat hadits yang lalu.

<sup>790</sup> Dho'if sanadnya, dikeluarkan oleh Ahmad (14334), telah menceritakan kepada kami; Abu Mu'awiyah, telah menceritakan kepada kami; Al-Hajjaj bin Arthoah dari Muhammad bin al-Munkadir dari Jabir bin 'Abdulloh dengannya. *Muhaqqiq*nya Doktor Hamzah Zain berkata, "Sanadnya hasan karena al-Hajjaj bin Árthoah." Át Tirmidzi (931) dari al-Hajjaj dari Muhammad bin al Munkadir dari Jabir. Al-Albani berkata dalam Dho'iif at-Tirmidzi, "Dho'if sanadnya." Abi 'Isa berkata, "Hadits hasan sehkata dalah 2210 III at Tirmidzi, "Dho'if sanadnya." Abi 'Isa berkata, "Hadits hasan shohih." Dan ini adalah pendapat sebagian ahli ilmu, mereka berkata, "'Umroh tidak wajib." Asy Syafi'i berkata, "'Umroh adalah sunnah." (Dho'iif Sunan at Tirmidzi (931)). Ad-Daroquthni berkata, "Al Hajjaj bin Arthoah tidak bisa dijadikan hujjah, Ibnu Juroij telah meriwayatkan dari Ibnul Munkadir dari Jabir secara *muquf*." Al Baihaqi berkata, "Di*marfu* kan oleh al-Hajjaj bin Arthoah, dan ia dho'if." Al Albani berkata dalam *adi-Dho'iif ah* (3520), "Al Hajaj bin Arthoah mudallis dan telah meriwayatkan dengan 'an." Dan dikeluarkan oleh Ibnu 'Adi dalam al-Kaamil dari Abu 'Ishmah Nuh bin Abi Maryam dari Muhammad bin al-Munkadir dari Jabir secara marfu!" (Nashbur rooyah (III/288))

Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dan dishohihkan oleh al-Hakim. Yang *rojih* adalah *mursal*. <sup>732</sup>

733. Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dari hadits Ibnu 'Umar juga, dalam sanadnya terdapat kelemahan. 733

#### Haji Anak Kecil

٧٣٤. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقِيَ رَكُبًا بِالرَّوْحَاءِ، فَقَالَ: {مَنِ الْقَوْمُ؟}، قَالُوْا: اللهُوْنَ، فَقَالُوْا: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: {رَسُولُ الله}، فَرَفَعَتُ إِلَيْهِ امْرَأَةٌ صَبِيًا، فَقَالَتُ: أَلِهَذَا حَجُّ قَالَ: {نَعَمْ، وَلَكِ أَجُرٌ}. رَوَاهُ مُسْلَمٌ.

734. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bertemu dengan sebuah rombongan di ar-Rouha, beliau bersabda, 'Siapakah kaum ini?' mereka berkata, 'Kaum muslimin.' Mereka bertanya, 'Siapakah engkau?' beliau menjawab, 'Aku Rosululloh.' Lalu ada seorang wanita mengangkat anak kecil seraya berkata, 'Apakah anak ini boleh haji?' beliau bersabda, 'Ya, dan pahalanya untukmu.'" Diriwayatkan oleh Muslim.<sup>734</sup>

bagian ahli ilmu memperbincangkannya hafalannya," Lihat *Dho'iif at-Trimidzi* (318). (*Al-Irwaa'* (IV/162)).

744 Shohih, dikeluarkan oleh Muslim (1336), Abu Dawud (1736), an-Nasa i (2648), Ahmad (I/219, 244, 288), al-Baihaqi (V/155), dan ath-Thohawi (I/235) dari jalan Kuroib darinya. (Al-Irwaa (985)).

<sup>732</sup> Dho'if, dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (254), al Hakim (1/442) dari 'Ali bin al-'Abbas, telah menceritakan kepada kami; 'Ali bin Sa'id bin Masruq al-Kindi, telah menceritakan kepada kami; Ibnu Abi Zaidah dari Sa'id bin Abi 'Arubah dari Qotadah dari Anas. Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin." Dan disetujui oleh adz Dzahabi dan al-Baihaqi menyelisihi mereka, beliau menyebutkan sanadnya kepada Ja'far bin 'Aun, anbaana Sa'id bin Abi 'Arubah dari Qotadah dari al-Hasan, ia berkata, "...secara marfu' dan mursal." Ia berkata, "Inilah yang mahfudz dari Qotadah dari al-Hasan dari Nabi Shollallohu 'alaihi wa Sallam secara mursal." Ibnu 'Abdil Hadi dalam Tanqiih at Tahqiiq (11/70/1): "Yang benar dari Qotadah dari al Hasan dari Nabi Shollallohu 'alaihi wa Sallam secara mursal. ada pun yang marfu' dari Anas maka ia adalah waham." (Rujuk al-Irwaa '(988)).

<sup>733</sup> Dho'if jiddan, dikeluarkan oleh at Tirmidzi (813), Ibnu Majah (2896), ad-Daroquthni (255), al-Baihaqi (IV/330), al 'Uqoili dalam adh-Dhu'afaa' (323), ath Thobroni dalam at Tafsiir (VII/40/7485), dan asy Syafi'i (I/283/740) dari jalan Ibrohim bin Yazid al-Makki dari Muhammad bin 'Abbad bin Ja'far al Makhzumi dari Ibnu 'Umar.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan, Ibrohim adalah bin Yazid al-Khouzi al-Makki, se

#### Menghajikan Orang Lain

٧٣٥. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ الفَضْلُ ابْنُ عَبَّاسِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا رَدِيْفَ رَسُوْلِ اللهَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَتِ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمَ، فَجَعَلَ الفَضْلُ إِلَيْهَا، وَتَنْظُرُ إِلَيْهَا، وَتَنْظُرُ إِلَيْهَا، وَتَنْظُرُ إِلَيْه، وَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْرِفُ وَجْهَ الفَضْلِ إِلَى يَنْظُرُ إِلَيْهَا، وَتَنْظُرُ إِلَيْه، وَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ يَصْرِفُ وَجْهَ الفَضْلِ إِلَى الشَّقِ الآخر، فَقَالَتُ: يَا رَسُونُ الله إِنَّ فَرِيْضَةَ الله عَلَى عَبَادِهِ فِي الْحَجِّ أَدْرَكَتُ اللهُ عَلَى عَبَادِهِ فِي الْحَجِّ أَدْرَكَتُ أَبِي شَيْخًا كَبِيْرًا، لاَ يَشْبُتُ عَلَى الرَّاحِلَةِ، أَفَأَحُجُ عَنْهُ قَالَ: ﴿ لَعَمْ }، وَذَلِكَ فِي حَجَةَ الوَدَاع. مُتّفَقٌ عَلَيْه، وَاللَّفُظُ

735. Darinya (Ibnu 'Abbas) *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Al-Fadhl bin 'Abbas pernah membonceng Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, lalu datang seorang wanita dari Bani Khots'am, maka al-Fadhl memandangnya dan wanita itu pun memandang al-Fadl, kemudian Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memalingkan wajah al-Fadhl ke arah lain. Wanitu itu berkata, 'Wahai Rosululloh, sesungguhnya haji yang diwajibkan Alloh atas para hambanya itu telah turun ketika ayahku sudah tua renta dan tidak kuat menunggang, bolehkah aku menghajikannya?' beliau bersabda, 'Ya.' Dan itu terjadi pada haji *Wada*.'' Muttafaq 'alaih. <sup>735</sup>

٧٣٦. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ جَاءَتْ إِلَى النَّبِيِّ، فَقَالَتْ: إِنَّ أُمِّيْ نَذَرَتْ أَنْ تَكُجَّ، حَتَّى مَاتَتْ، أَفَأَخُجُّ عَنْهَا قَالَ: {نَعَمْ، حُجِّيْ عَنْهَا، أَرَيْتِ لَوْ كَانَ عَلَى أُمِّكِ دَيْنٌ أَكُنْتِ قَاضِيَتَهُ؟ اقْضُوْ الله، فَاللهُ أَحَقُّ بِالوَفَاءِ}. رَوَاهُ البُحَارِيُّ.

736. Darinya *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya wanita dari Juhainah datang kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan berkata, "Sesungguhnya ibuku bernadzar untuk haji, dan tidak sempat haji sampai meninggal, apakah aku harus menghajikannya?" Beliau bersabda, "Ya, hajikanlah ia, bagaimana pendapatmu seandainya ibumu mempunyai hutang, apakah engkau wajib membayarkannya? bayarlah hutang

<sup>&</sup>lt;sup>7.35</sup> Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1513), Muslim (1334), Malik (I/359/97), Abu Dawud (1809), an-Nasa i (2641), Ibnu Majah (2907), al-Baihaqi (IV/328), dan Ahmad (I/212, 213). (Al-Irwaa' (992)).

Alloh karena hutang Alloh lebih berhak untuk dibayar." Diriwayat-kan oleh al-Bukhori. 736

٧٣٧. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَيُّمَا صَبِي حَجَّ، ثُمَّ بَلَغَ الْحَنْثَ، فَعَلَيْهِ أَنْ يَخْجَّ حَجَّةً أُخْرَى، وَأَيُّمَا عَبْدَ حَجَّ، ثُمَّ أَعْتَقَ صَبِي حَجَّ، ثُمَّ بَلَغَ الْحَنْثُ، فَعَلَيْهِ أَنْ يَخْجَ حَجَّةً أُخْرَى }. رَوَاهُ ابْنُ أَبِيْ شَيْبَةً وَالبَيْهَقِيُّ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتُ، إِلاَّ أَنَّهُ الْحَتْلُفَ فِيْ رَفْعِه، وَالْمَحْفُوظُ أَنَّهُ مَوْقُوْفُ.

737. Darinya *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Anak kecil mana saja yang telah haji, kemudian baligh maka hendaklah ia haji kembali. Hamba sahaya mana saja yang sudah haji lalu dimerdekakan maka hendaklah ia berhaji kembali." Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan al-Baihaqi. Para perowinya *tsiqoh* akan tetapi diperselisihkan ke*marfu* annya, yang *mahfuzh* adalah *mauquf*.<sup>737</sup>

٧٣٨. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبَ يَقُولُ: {لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةِ إِلاَّ وَمَعَهَا ذُوْ مَحْرَمٍ، وَلاَ تُسَافِرُ الْمَرْأَة

<sup>736</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1852), an Nasa i (2/4), Ibnul Jarud (501), al-Baihaqi (IV/335), ath Thoyalisi (2621), dan Ahmad (I/239-240) dari Sa'id bin Jubair darinya. (Al-Irwaa' (993)).

<sup>&</sup>lt;sup>737</sup> Shohih, dikeluarkan oleh asy-Syaf'i dari Malik bin Mighwal dari Abus Safar, ia berkata: Ilnu 'Abbas berkata.... al Hadits. Al-Albani berkata, "Ia pun menyebutkannya dengan maknanya secara mauquf pada Ibnu 'Abbas. Dan dikeluarkan oleh ath-Thohawi (I/435), al Baihaqi (V/156) dari Abus Safar. Dan sanadnya shohih sebagaimana yang dikatakan oleh al-Hafizh dalam Fat-hul Baarii (IV/61)." Al-Albani berkata, "Dan telah datang secara marfu 'yang diriwayatkan oleh Muhammad bin al-Minhal adh-Dhorir, telah menceritakan kepada kami; Yazid bin Zuroi', telah menceritakan kepada kami; Syu'bah dari al-A'masy dari Abu Dzibyan dari Ibnu 'Abbas. Dan dikeluarkan oleh ath-Thobroni dalam al-Ausath (I/110/1), al-Hakim dalam al-Mustadrok (I/481), al-Baihaqi (IV/325), al-Khothib dalam Taariikh Baghdaad (VIII/209) dan dikeluarkan oleh Ibnu 'Adi dalam al-Kaamil (64/2) dari al-Harits bin Suroij saja. Kemudian setelah berkata, "Hadits ini dikenal dengan Muhamad bin al-Minhal dari Yazid bin Zuroi', dan saya mengira bahwa al-Harits mencuri hadits darinya, dan diriwayatkan oleh Ibnu Abi 'Adi dan sejumlah rowi bersamanya dari Syu'bah secara mauquf." Al-Albani berkata, "Yazid bin Zuroi' dan Muhammad bin al-Minhal adalah tsiqoh dijadikan hujjah oleh Syaikhoin, sebagaimana dalam at-Taqriib. Dan hati saya merasa tentram akan keshohihan hadits ini, dan tidak berbahaya kemauqufan orang yang memauqufkannya kepada Syu'bah, oleh karena itu al-Hakim berkata, 'Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin.' dan disetujui oleh adz-Dzahabi."

Al-Albani berkata, "Dan yang menguatkan ke*marfu* annya adalah apa yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *Mushonnaf*nya, telah mengabarkan kepada kami; Abu Mu'awiyah dari al-A'masy dari Abu Dzibyan dari Ibnu 'Abbas ia berkata, "Hafalkanlah dariku, jangan kamu katakan bahwa Ibnu 'Abbas yang mengatakannya, lalu ia menyebut kannya." (*Al-Irwaa* '(986)).

إِلاَّ مَعَ ذِيْ مَحْرَمٍ}، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولُ اللهِ إِنَّ امَرَأَتِيْ خَرَجَتْ حَاجَّةً، وَإِنِّيْ اكْتُتَبْتُ فِيْ غَرُورَةِ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: {اِنْطَلِقْ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ}. مُتَفَقَّ عَلَيْهِ، وَاللَّفُظُ لِمُسْلِمٍ.

738. Darinya *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkhutbah, beliau bersabda, "Janganlah seorang laki-laki bersendirian dengan seorang wanita kecuali bersama mahromnya. Janganlah wanita bersafar kecuali bersama mahromnya." Lalu ada seseorang berdiri dan berkata, "Wahai Rosululloh, sesungguhnya istriku keluar untuk haji sementara aku diwajibkan ikut perang ini dan itu." Beliau bersabda, "Pergilah, dan haji bersama istrimu." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh Muslim. <sup>738</sup>

٧٣٩. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ رَجُلاً يَقُوْلُ: لَبَيْكَ عَنْ شُبْرُمَةَ، قَالَ: { حَجَجْتَ عَنْ شُبْرُمَةَ، قَالَ: { حَجَجْتَ عَنْ شُبْرُمَةَ ، قَالَ: { حَجَجْتَ عَنْ شُبْرُمَةَ }. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابُنُ مَاجَهُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ جَبَانَ، وَالرَّحِجُ عَنْدَ أَحْمَدَ وَقْفُهُ.

739. Dan darinya *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mendengar seseorang berkata, "*Labbaik* untuk Syubrumah." Beliau bersabda, "Siapakah Syubrumah?" ia berkata, "Saudaraku atau kerabatku." Beliau bersabda, "Apakah engkau sudah menghajikan dirimu?" ia berkata, "Belum." Beliau bersabda, "Hajikan dulu dirimu kemudian hajikan Syubrumah." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Majah dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban. Menurut Ahmad yang *rojih* adalah *mauquf*."

<sup>748</sup> Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (3006) dalam al-Jihaad, Muslim (1341) Bab Safarul Mar'ah Ma'a Muhrim ilaa Hajji wa Ghoirihi.

<sup>73</sup>º Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1811), Ibnu Majah (2903), Ibnul Jarud (499), Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (962), ad-Daroquthni (276), al-Baihaqi (1V/336), dan ath-Thobroni dalam *Mu'jam al-Kabiir* (III/161/1), semuanya dari 'Abdah bin Sulaiman bin Abi 'Arubah dari Qotadah dari 'Azaroh dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu 'Abbas. Al-Baihaqi berkata, "Sanad ini shohih." Al-Hafizh Ibnul Mulaqqin dalam *Khulaashotul Badril Muniir* (3 104/1) berkata, "Sanadnya shohih sesuai dengan syarat Muslim, dan ath-Thohawi meng*i'lah*nya dengan ke*mauquf*annya, sedangkan ad-Daroquthni dengan ke*mursal*annya, dan Ibnul Jauzi dengan kelemahan dan yang lainnya dengan *idhtiroh* dan keterputusannya." Dan al-Albani menshohihkannya sebagaimana dalam *al-Irwaa* (994). (Rujuk *Nashbur Rooyah* (*al-Hajj 'anil Ghoir*) (IV/289)).

• ٧٤. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: خَطَبَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: {إِنَّ اللهَ كَتَبَ عَلَيْكُمْ الْحَجَّ}، فَقَامَ الأَقْرَعُ بْنُ حَابِس، فَقَالَ: أَفِيْ كُلِّ عَامٍ يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ: {لَوْ قُلْتُهَا لَوَجَبَتْ الْحَجُّ مَرَّةً، فَمَا زَادَ فَهُوَ تَطَوُّعٌ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ غَيْرَ التِّرْمِذِيِّ.

740. Dan darinya *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkhutbah kepada kami, beliau bersabda, "Sesungguhnya Alloh mewajibkan haji kepada kamu." Lalu al-Aqro' bin Habis berdiri dan berkata, "Apakah setiap tahun wahai Rosululloh?" beliau bersabda, "Kalau aku jawab 'Ya', niscaya menjadi wajib (setiap tahun). Haji itu hanya sekali selebihnya adalah tathowwu'." Diriwayatkan oleh imam yang lima kecuali at-Tirmidzi. <sup>740</sup>

٧٤١. وَأَصْلُهُ فِيْ مُسْلِمٍ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ هُرَيْرَةً.

741. Dan asalnya ada pada Muslim dari hadits Abu Huroiroh. 741

<sup>740</sup> Shohih, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1721), an-Nasa-i (2620), ad-Darimi (II/29), ad-Daroquthni (280), al-Hakim (I/441, 470), Ahmad (I/255, 290), dan Ibnu Majah (2886) dalam al-Manasik dari beberapa jalan dari az-Zuhri dari Abu Sinan darinya. Al-Ilakim berkata, "Sanadnya shohih, Abu Sinan adalah ad-Duali." Al-Albani berkata, "Namanya Yazid bin Umayyah, ia tsiqoh dan diantara mereka ada yang memasukkannya sebagai Sahabat." Dishohihkan oleh al-Albani dalam Shohiih Abu Dawud. (Al-Irwaa (IV/149)).

<sup>&</sup>lt;sup>741</sup> Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1337), an-Nasa-i (2619), ad-Daroquthni (281), Ahmad (II/508), al-Baihaqi (IV/326) dari jalan ar-Robi' bin Muslim al-Qurosyi dari Muhammad bin Ziyad dari Abu Huroiroh. (Al-Irwaa (980)).

#### **BAB MIQOT**

٧٤٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، {أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَّتَ لأَهْلِ الْمَدَيْنَةِ ذَا الْحُلَّفَةِ، وَ لأَهْلِ الشَّامِ الْحُحْفَةَ، وَ لأَهْلِ نَحْد قَرْنَ الْمَنَازِل، وَ لأَهْلِ الْمُمَنِّ يَلْمُلَمَ، هُنَّ لَهُنَّ، وَلِمَنْ أَتَى عَلَيْهِنَ مِنْ غَيْرِهِنَّ، مِمَّنْ أَرَادَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ، وَمَنْ كَانُ دُوْنَ ذَلِكَ فَمِنْ حَيْثُ أَلْشَأَ، حَتَّى أَهْلُ مَكَّةَ مِنْ مَكَّةً }. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

742. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menentukan Dzul Hulaifah sebagai *miqot* penduduk Madinah, Juhfah sebagai *miqot* penduduk Syam, Qornul Manazil sebagai *miqot* penduduk Manazil, dan Yalamlam sebagai *miqot* penduduk Yaman, miqot tersebut bagi tempat-tempat tersebut dan bagi orang yang searah dengannya dari selain tempat tersebut, untuk orang yang ingin melaksanakan haji dan 'umroh. Barangsiapa yang lebih dekat dari itu maka (*miqot*nya) dari tempat ia berangkat hingga penduduk Mekkah *miqot*nya dari Mekkah (dalam haji pem)." Muttafaq 'alaih. <sup>742</sup>

٧٤٣. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَنَّمَ وَقَتَ لِأَهْلِ الْعِرِ ق ذَاتَ عِرْقِ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

743. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menentukan Dzat 'Irqin sebagai *miqot* penduduk 'Iraq." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i. <sup>743</sup>

٧٤٤. وَأَصْلُهُ عِنْدَ مُسْلِمٍ مِنْ حَدِيْثِ جَابِرٍ، إِلاَّ أَنَّ رَاوِيَهُ شَكَّ فِيْ رَفْعِهِ.

Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1524), Muslim (1181), Abu Dawud (1738), an Nasa-i (2654), ad-Darimi (II/30), ad-Daroquthni (263), Ahmad (2129), dan al-Baihaqi (263) dari jalan Thowus dari Ibnu 'Abbas. (Al-Irwaa' (996)).

<sup>&</sup>quot;Shohih, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1739), an-Nasa i (2653) dalam *al-Hajj*, ad Daroquthni (262), dan al-Baihaqi (V/28) dari beberapa jalan dari Aflah bin Humaid dari al-Qosim bin Muhammad dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*. Dan dikeluarkan oleh Ibnu 'Adi dalam *al-Kaamil* (29/2), ia berkata: Ibnu Sho'id berkata kepada kami: "Ahmad bin Hanbal bersama yang lainnya mengingkari hadits ini atas Aflah bin Humaid."

Al-Albani berkata, "Menurutku pengingkaran ini tidak ada seginya, karena Λflah bin Humaid adalah *tsiqoh* secara sepakat, dan dijadikan hujjah oleh Syaikhoin." Al-Albani berkata, "Dan hadits ini mempunyai *syawahid* yang menunjukkan bahwa Aflah hafal dan men*dhobith*nya, diantaranya adalah hadits Jabir -akan datang setelahnya lihat *Shohiih Abu Dawud* (1739). (*Al-Irwaa* (1999)).

744. Dan asalnya ada pada Muslim dari hadits Jabir, akan tetapi perowinya ragu dalam me*marfu* kannya.<sup>744</sup>

745. Dalam *Shohiih al-Bukhori*: "Sesungguhnya 'Umarlah yang menentukan Dzat 'Irqin sebagai *miqot*." <sup>745</sup>

746. Dan pada riwayat Ahmad, Abu Dawud, dan at-Tirmidzi dari Ibnu 'Abbas: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menentukan al-'Aqiq sebagai *miqot* penduduk Masyriq." <sup>746</sup>

#### \$.505.505.50 2002.005

<sup>7++</sup> Shohih, dikeluarkan oleh Muslim (1183), asy-Syafi'i (777), ath-Thohawi (I/360), Abu Nu'aim dalam al-Mustakhroj (XIX/132/1-2), dan Ahmad (III/333) dari Ibnu Juroij, telah mengabarkan kepadaku; Abu Zubair bahwa ia mendengar Jabir bin 'Abdulloh rodhi-yallohu 'anhu ditanya mengenai muhall (miqot), ia berkata: Aku mendengar (sangkaan saya beliau marfu kan kepada Nabi Shollallohu 'alaihi wa Sallam) maka bersabda, "Muhallnya penduduk Madinah dari Dzul Hulaifah, dan jalan lain adalah Juhfah, muhallnya ahli 'Iroq dari Dzat 'Irqin, muhallnya ahli Nejed dari Qoron, dan muhallnya ahli Yaman dari Yalamlam." Dikeluarkan oleh Ibnu Majah (2915) dari jalan Ibrohim bin Yazid dari Abu Zubair dari Jabir.

Al-Albani berkata. "Sanad ini *dho if jiddan*, karena Ibrohim disini adalah al-Khouzi, dan dikeluarkan oleh al Baihaqi (XXVII/5) dengan sanad shohih dari 'Abdulloh bin Wahab, telah mengabarkan kepadaku; Ibnu Lahi'ah dari Abu Zubair al-Makki dari Jabir bin 'Abdillah, ia berkata: Aku mendengar Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Dan *mahall* orang 'Iroq dari Dzat 'Irqin." 'Abdul Ghoniyy bin Sa'id al-Azdi berkata, "Apabila para 'Abdulloh meriwayatkan dari Ibnu Lahi'ah, maka riwayatnya shohih." Al Albani berkata, "Maka hadits ini shohih dari jalan ini, dan keraguan dalam me*marfu* kannya yang terdapat dalam riwayat Ibnu Juroij tidak dapat menjadikannya cacat, lebih lebih hadits ini mempunyai *syawahid* yang menjadi kuat bila digabungkan, diantaranya adalah hadits 'Aisyah yang telah berlalu . (Lihat *al-Irwaa'* (998)).

<sup>745</sup> Shohih, dikeluarkan oleh al Bukhori (1531), dan al-Baihaqi (V/27) dari 'Abdulloh bin 'Umar.

<sup>&</sup>lt;sup>746</sup> Munkar, dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (832), Abu Dawud (1740), Ahmad (I/344), al-Baihaqi (V/28) dari jalan Yazid bin Abi Ziyad dari Muhammad bin `Ali dari Ibnu 'Abbas. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan."

Ibnul Qoththon dalam kitabnya sebagaimana dalam *Nashbur Rooyah* (IV/85) berkata, "Aku khawatir hadits ini terputus, karena Muhammad bin 'Ali bin 'Abdulloh bin 'Abbas meriwayatkan dari ayahnya dari kakeknya Ibnu 'Abbas. Muslim dalam *Kitab Tamyiiz* berkata, "Kami tidak mengetahui ia mendengar dari kakeknya, tidak pula bertemu, al Bukhori tidak pernah menyebutkan tidak pula Abu Hatim bahwa ia meriwayatkan dari kakeknya, ia menyebutkan bahwa ia meriwayatkan dari ayahnya."

Al-Albani berkata, "Hadits ini menurutku *munkar* karena menyelisihi hadits-hadits yang terdahulu dari 'Aisyah, Jabir dan Ibnu 'Umar."

#### BAB BENTUK IHROM DAN SIFATNYA

٧٤٧. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتُ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حَجَّة الوَدَاعِ، فَمَنَّا مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَة، وَمَنَّا مَنْ أَهَلَّ بِحَجِّ، وَأَهَلَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَجِّ، فَأَمَّا مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَة فَحَلَّ عِنْدَ قُدُوْمِهِ، وَأَمَّا مَنْ أَهَلَّ بِحَجٍ، أَوْ جَمَعَ بَيْنَ الْحَجِّ وَالعُمْرَةِ، فَلَمْ يَحِلُّوا حَتَّى كَانَ يَوْمُ النَّحْرِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْه.

747. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Kami keluar bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* di tahun Haji Wada'. Diantara kami ada yang ber*ihlal* dengan 'umroh, diantara kami ada yang ber*ihlal* dengan haji saja, dan Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ber*ihlal* dengan haji. Ada pun orang yang ber*ihlal* dengan 'umroh maka ia ber*tahallul* ketika datang. Ada pun orang yang ber*ihlal* dengan haji atau menggabungkan antara haji dan 'umroh, mereka tidak ber*tahallul* hingga *Hari Nahr* (tgl 10)." Muttafaq 'alaih. 747





### Yoga Buldozer for charity

http://kampungsunnah.wordpress.com

<sup>&</sup>lt;sup>747</sup> Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (319), Muslim (1211), Abu Dawud (1779), Malik dalam al-Muwaththo' (I/335/36), al-Baihaqi (V/2), Ahmad (VI/36) dari Malik dari Abul Aswad Muhammad bin 'Abdurrohman dari 'Urwah bin Zubair dari 'Aisyah. (Al-Irwaa' (1003)).

#### BAB IHROM DAN HAL-HAL YANG BERHUBUNGAN DENGANNYA

٧٤٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَا أَهَلُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ مِنْ عِنْدِ الْمَسْجِدِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

748. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak ber*ihlal* kecuali dari masjid (Dzul Hulaifah)." Muttfaq 'alaih. 748

٧٤٩. وَعَنْ خَلاَّد بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ﴿ أَتَانِيْ جَبْرِيْلُ، فَأَمَرَنِيْ أَنْ آمُرَ أَصْحَابِيْ، أَنْ يَرْفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ بِالإِهْلاَلِ﴾. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ التَّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ.

749. Dari Khollad bin as-Saib dari ayahnya *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Jibril mendatangiku, ia menyuruhku agar memerintahkan para Sahabatku mengangkat suara mereka ketika *ihlal*." Diriwayatkan oleh imam yang lima dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban. <sup>749</sup>

• ٥٧. وَعَنْ زَيْدٍ بْنِ قَابِت رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلِّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحَرَّدَ
 إلاهْ الله ، وَاغْتَسَلَ. رَوَاهُ النَّرْمُديُّ، وَحَسَّنَهُ.

750. Dari Zaid bin Tsabit *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melepaskan pakaiannya untuk *ihlal* dan beliau mandi." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan ia menghasankannya. <sup>750</sup>

١٥٧. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئلَ
 مَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ مِنَ التَّيَابِ فَقَالَ: {لاَ يَلْبَسُ الْقَمِيْصَ، وَلاَ الْعَمَائِمَ، وَلاَ السَّرَاوِيُلاَتِ، وَلاَ البَرَانِسَ، وَلاَ الْحَفَافَ، إلاَّ أَحَدُ لاَ يَجِدُ تَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسِ الْحُفَيِّنِ،

<sup>&</sup>lt;sup>748</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1541), dan Muslim (1186).

<sup>&</sup>lt;sup>749</sup> Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1814), at-Tirmidzi (829), ia berkata, "Hadits hasan shohih." An-Nasa-i (829). Ibnu Majah (2922). Ahmad (16122), Ibnu Hibban dalam Shohiihmya (VI/42), Malik (744). Dishohihkan oleh al-Albani dalam Shohiih as-Sunan dan lihat Shohiih Sunan at-Tirmidzi (829).

<sup>&</sup>lt;sup>750</sup> Shohih, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (830), ia berkata, "Hadits hasan ghorib." Ad-Darimi (1794). Dishohihkan oleh al-Albani dalam Shohiih at-Tirmidzi (830).

وَلَيْقُطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الكَعْبَيْنِ، وَلاَ تَلْبَسُوا مِنَ الثِّيَابِ شَيْئًا مَسَّهُ الزَّعْفَرَانُ، وَلاَ الوَرْسُ}. مُتَّفَقًا عَلَيْه، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

751. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ditanya pakaian apa yang boleh dipakai oleh orang yang berihrom?" beliau bersabda, "Tidak boleh memakai gamis, sorban, celana, *burnus*, tidak juga sepatu kecuali orang yang tidak menemukan sandal, maka silahkan ia memakai *khuff* dan hendaklah ia memotongnya lebih rendah dari mata kaki, tidak boleh memakai pakaian yang terkena *za'faron* dan *waros*." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh Muslim. <sup>751</sup>

752. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Aku memakaikan minyak wangi kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* untuk ihromnya sebelum berihrom, dan untuk halalnya sebelum thowaf di Ka'bah." Muttafaq 'alaih. <sup>752</sup>

#### Nikah Bagi Muhrim

312

753. Dari 'Utsman bin 'Affan *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Orang yang sedang ihrom tidak boleh menikah, tidak menikahkan, dan tidak meminang." Diriwayatkan oleh Muslim. <sup>753</sup>

752 Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1539)dalam al-IIaji, Muslim (1189) dalam al-Haji, Abu Dawud (1745), an-Nasa-i, at-Tirmidzi, ad-Darimi (II/32), Ibnu Majah (2926), dan ad-Daroquthni (V/34). (Al-Irwaa' (1047)).

<sup>751</sup> Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1542) dalam al-Hajj, Muslim (1177) dalam al-Hajj, an-Nasa i (2269), Malik (716), Ahmad (5144), at-Tirmidzi (I/159), al-Baihaqi (V/46.49) dari beberapa jalan dari Nafi'. Al-Bukhori dan an Nasa i menambahkan: "Dan wanita yang ihrom tidak boleh memakai niqob (cadar), tidak pula memakai sarung tangan." Dan ini adalah tambahan yang shohih. (Al Irwaa' (1012)).

<sup>753</sup> Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1409), Abu Dawud (1841), an-Nasa-i (2842), Malik (780), Ahmad (464), ad-Daroquthni (275, 399), ath-Thoyalisi (74), dan at-Tirmidzi, ia berkata, "Hadits hasan shohih." (Al-Irwaa' (1037)).

#### Berburu Bagi Muhrim

٧٥٤. وَعَنْ أَبِيْ قَتَادَةَ الأَنْصَارِيّ رَضِيَ الله عَنْهُ فِيْ قَصَّة صَيْده الْحمَارَ الوَحْشِيَّ وَهُوَ غَيْرُ مُحْرِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَصْحَابِه وَكَانُوا مُحْرِمِيْنَ: {هَلْ مِنْكُمْ أَحَدٌ أَمَرَهُ، أَوْ أَشَارَ إِلَيْهِ بِشَيْءٍ؟} قَالُوا: لاَ، قَالَ: {فَكُلُوا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِهٍ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْه.

754. Dari Abu Qotadah al-Anshori *rodhiyallohu 'anhu* dalam kisah orang yang tidak mengenakan ihrom berburu keledai liar. Ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apakah diantara kamu ada yang menyuruhnya berburu? atau menunjukkannya kepada (binatang buruan)?" Mereka berkata, "Tidak." Beliau bersabda, "Silahkan makan sisa daging yang ada." Muttafaq 'alaih.

٧٥٥. وَعَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَقَّامَةَ اللَّيْتِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَهُ أَهْدَى لِرَسُولِ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمَارًا وَحُشيًا، وَهُو بِالأَبْوَاءِ أَوْ بِوَدَّانَ، فَرَدَّهُ عَلَيْهِ، وَقَالَ: { إِنَّا لَمْ لَرُدَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمَارًا وَحُشيًا، وَهُو بِالأَبْوَاءِ أَوْ بِوَدَّانَ، فَرَدَّهُ عَلَيْهِ، وَقَالَ: { إِنَّا لَمْ لَمُ عَلَيْهِ.
 نَرُدَّهُ عَلَيْكَ إِلاَّ أَنَّا حُرُمٌ }. مُتَّفَق عَلَيْه.

755. Dari Sho'b bin Jatsamah: "Sesungguhnya ia menghadiahkan kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* daging keledai liar di Abwa atau Waddan, maka beliau menolaknya, beliau bersabda, 'Kami menolaknya karena kami sedang ihrom." Muttafaq 'alaih.

٧٥٦. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { خَمْسٌ مِنَ اللهُ عَائِشَةَ وَالغُرَابُ، وَالْخُرَابُ، وَالْخَرَابُ، وَالْخَرَابُ، وَالْخَرَابُ، وَالْخَرَابُ، وَالْخَرَابُ، وَالْخَرَابُ، وَالْخَرَابُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُوْرُ }. مُتَّفَقٌ عَلَيْه.

756. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Lima jenis binatang semuanya fasiq (bermudhorot), boleh dibunuh di daerah halal maupun daerah haram;

755 Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1825), dan Muslim (1193).

<sup>&</sup>lt;sup>754</sup> Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1824), Muslim (1196), an-Nasa-i (II/26), ad-Darimi (II/38-39), ath-Thohawi (I/389), al-Baihaqi (V/189), Ibnul Jarud (435), dan Ahmad (V/302) dari jalan 'Utsman bin 'Abdulloh bin Mauhib, ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku; 'Abdulloh bin Abi Qotadah bahwa ayahnya mengabarkan;... (al-Hadits). Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1582), dan Ibnu Majah (3093). (Rujuk al-Irwaa '(1028)).

kala jengking, burung elang, burung gagak, tikus dan anjing buas." Muttafaq 'alaih. 756

٧٥٧. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمْ. مُتَّفَقٌ عَلَيْه.

758. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berbekam dalam keadaan ihrom." <sup>758</sup>

٧٥٨. وَعَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: حُمِلْتُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالقَمْلُ يَتَنَاثَرُ عَلَى وَجُهِيْ، فَقَالَ: {مَا كُنْتَ أَرَى الوَجَعَ بَلَغَ بِكَ مَا أَرَى الوَجَعَ بَلَغَ بِكَ مَا أَرَى، أَتَحِدُ شَاةً؟} قُلْتُ: لأَ، قَالَ: {فَصُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، أَوْ أَطْعِمْ سِتَّةَ مَسَاكِيْنَ، لِكُلِّ مِسْكَيْنِ نِصْفُ صَاعٍ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

759. Dari Ka'ab bin 'Ujroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku di bawa kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sementara kutu berjatuhan di wajahku," beliau bersabda, "Aku tidak menyangka penyakitmu begitu parahnya, apakah kamu mendapatkan kambing sembelihan?" ia berkata, "Tidak." Beliau bersabda, "Puasalah tiga hari atau beri makan enam orang fakir miskin, setiap orangnya setengah *sho*." Muttafaq 'alaih. 759

٧٥٩. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: لَمَّا فَتَحَ الله عَلَى رَسُولُه مَكَّةً، قَامَ رَسُولُ الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ النَّاسِ، فَحَمدَ الله، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: {إِنَّ الله حَبَسَ عَنْ مَكَّةَ الفَيْلَ، وَسَلَّطَ عَلَيْهَا رَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنِيْنَ، وَإِنَّهَا لَمْ تَحلَّ لأَحَد كَانَ قَبْنِي، وَإِنَّهَا لَمْ تَحلُّ لأَحَد كَانَ قَبْنِي، وَإِنَّهَا لُمْ تَحلُّ لأَحَد كَانَ قَبْنِي، وَإِنَّهَا أُحلَّتُ لِيْ سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ، وَإِنَّهَا لَنْ تَحَلُّ لأَحَد بَعْدَيْ، فَلاَ يُنَقَّرُ عَلَى طَيْدُهَا، وَلاَ تَحَلُّ سَاقَطَتُهَا إلاَ لمُنْشد وَمَنْ قُتلَ لَهُ قَتِيْلٌ فَهُو صَيْدُهَا، وَلاَ تَحَلُّ سَاقَطَتُهَا إلاَّ لمُنْشد وَمَنْ قُتلَ لَهُ قَتِيْلٌ فَهُو

<sup>&</sup>lt;sup>757</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1829). Muslim (1198), at Trimidzi (837), an-Nasa-i (2881), Ibnu Majah (2087), Ahmad (3087), dan al Baihaqi (V/209). (Rujuk al-Irwaa' (1036)).

<sup>&</sup>lt;sup>758</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1839), Muslim (1202), at-Tirmidzi (839), an-Nasa-i (2845), dan Ahmad (1925).

<sup>&</sup>lt;sup>759</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1816), Muslim (1201), Ibnu Majah (3079), Ahmad (17643), al-Baihaqi (V/55), dan ath-Thoyalisi (1062). (AI-Irwaa'(IV/231)).

بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ، إِمَّا أَنْ يُفْدِي، وَإِمَّا أَنْ يُقِيْدَ} فَقَالَ العَبَّاسُ: إِلَّا الإِذْخِرَ، يَا رَسُوْلَ اللَّهِ فَإِنَّا نَحْعَلُهُ فِيْ قُبُوْرِنَا وَبُيُوْتِنَا، فَقَالَ: {إِلاَّ الإِذْخِرَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْه.

759. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Ketika Alloh memberi kemenangan Rosul-Nya atas kota Mekkah, beliau berdiri di hadapan manusia lalu memuji dan menyanjung-Nya dan bersabda, 'Sesungguhnya Alloh menahan Mekkah dari pasukan Gajah, dan memberi Rosul-Nya dan kaum Mukminin kekuasaan atasnya. Sesungguhnya ia tidak pernah halal (memeranginya) untuk seorang pun sebelumku, dan dihalalkan untukku hanya sesaat dari waktu siang, dan sesungguhnya tidak halal lagi untuk seorang pun setelahku. Maka tidak boleh diganggu binatang yang ada padanya, tidak boleh dicabut rumputnya, tidak boleh diambil barang yang jatuh padanya kecuali buat orang yang mengumumkannya. Dan barangsiapa yang saudaranya di bunuh, ia boleh memilih antara dua pilihan mengambil *diyat* atau *qishosh*.' Al-'Abbas berkata, 'Kecuali tumbuhan *idzkhir* wahai Rosululoh, karena kami menjadikannya untuk kuburan dan rumah kami?' beliau bersabda, 'Kecuali *idzkhir*.'" Muttafaq 'alaih. <sup>759</sup>

٧٦٠. وعَنْ عَبْد الله بْنِ زَيْد بْنِ عَاصِم رَضِيَ الله عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ الله صَلَّى الله عَلَيْه وَسَلَّم قَالَ: ﴿ إِنَّ إِبْرَاهِيْمَ حَرَّمَ مَكَّةً، وَدَعَا لأَهْلَهَا، وَإِنِّيْ حَرَّمْتُ الْمَدَيْنَةَ،
 كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيْمُ مَكَّةً، وَإِنِّيْ دَعُوْتُ فِيْ صَاعِهَا وَمُدَّهَا بِمِثْلِ مَا دَعَا بِهِ إِبْرَاهِيْمُ لأَهْلِ مَكَةً ﴾. مُتَّفَق عَلَيْه.

760. Dari 'Abdulloh bin Zaid bin 'Ashim *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya Ibrohim *'Alaihis Sallam* mengharamkan Mekkah dan mendo'akan kebaikan untuk penduduknya. Dan sesungguhnya aku mengharankan Madinah sebagaimana Ibrohim mengharamkan Mekkah, dan aku mendo'akan keberkahan pada *sho* 'dan *mud*nya seperti Ibrohim berdo'a dengannya untuk penduduk Mekkah." Muttafaq 'alaih. <sup>760</sup>

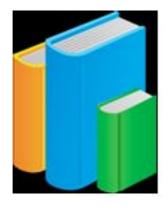
<sup>&</sup>lt;sup>759</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2434) Bab Kitaabatul'ilmi, Muslim (1355) Bab Tahriim Makkah wa Shoidihaa, Abu Dawud (2017), dan Ahmad (7201). (Al-Irwaa (IV/249)).

Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2129) Bab Barokah Shoo' Nabi Shollallohu 'alaihi wa Sallam wa Muddihi, dan Muslim (1360) Bab Fadhlul Madiinah.

## ٧٦١. وَعَنْ عَنِيَّ بْنِ أَبِيُ طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { ٱلْمَدِيْنَةُ حَرَامٌ مَا بَيْنَ عَيْرٍ إِلَى ثَوْرٍ }. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

761. Dari 'Ali bin Abi Tholib *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Madinah itu haram antara 'Air dan gunung Tsaur." Diriwayatkan oleh Muslim. <sup>761</sup>





#### Yoga Buldozer for charity

http://kampungsunnah.wordpress.com

<sup>761</sup> Shohih, diriwayatkan oleh muslim (1370) Bab Fadhlul Madinah. (Lihat al-Irwaa (1058)).

#### BAB SIFAT HAJI DAN MASUK MEKKAH

٧٧٢. عَنْ جَابِر بْنِ عَبْدِ الله رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ حَجَّ، فَخَرَجْنَا مَعَهُ، حَتَّى إِذَا أَتَيْنَا ذَا الْحُلَيْفَة فَوَلَدَتْ أَسْمَاءُ بنْتُ عُمَيْس، فَقَالَ: {اغْتَسلَيْ، وَاسْتَثْفُرِيْ بِثُوْبٍ، وَأَحْرِمَيْ}، وَصَلِّي رَسُوْلُ الله صَلِّي الله عَلَيْه وَسَلَّمَ في الْمَسْجد، ثُمَّ رَكبَ القَصْواء، حَتَّى إِذَا اسْتَوَتْ به عَلَى البَيْدَاء، أَهَلُّ بالتَّوْحيد: {لَّبَيْكَ اللَّهُمَّ لَبَيْكَ، لَبَيْكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ، لَبَيْكَ، إنَّ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لاَ شَرِيْكَ لَكَ}، حَتَّى إِذَا أَتَيْنَا البَيْتَ اسْتَلَمَ الرُّكْنَ، فَرَمَلَ ثَلاَثًا، وَمَشَى أَرْبَعًا، ثُمَّ أَتَى نَفَرَ إِلَى مَقَامَ إِبْرَاهِيْمَ فَصَلَّى، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الرُّكْن، فَاسْتَلَمَهُ، ثُمَّ خَرَجَ منَ الْبَابِ إِلَى الصَّفَا، فَلَمَّا دَنَا مِنَ الصَّفَا، قَرَأَ ﴿إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائر الله ﴾ [البقرة: ١٥٨] أَبْدَأُ بِمَا بَدَأُ اللهُ بِه، فَرَقَىَ الصَّفَا حَتَّى رَأَى البَيْتَ، فَاسْتَقْبَلَ الْقَبْلَةَ، فَوَحَّدَ اللهُ، وَكَبَّرَهُ، وَقَالَ: {لاَ إِلَهَ إلاَّ اللهُ وَحْدَهُ، لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْء قَديْرٌ، لاَ إِلَهَ إلاَّ اللهُ، وَحْدَهُ أَنْجَزَ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ}. ثُمَّ دَعَا بَيْنَ ذَلكَ ثَلاَثَ مَرَّات، ثُمَّ نَزَلَ إِلَى الْمَرْوَة، حَتَّى إِذَا انْصَبَّتْ قَدَمَاهُ في بَطْن الوَاديْ سَعَى، حَتَّى إِذَا صَعدَنَا مَشَى حَتَّى أَتَى الْمَرْوَةَ، فَفَعَلَ عَلَى الْمَرْوَة كَمَا فَعَلَ عَلَى الصَّفَا، فَذَكَرَ الْحَديثَ، وَفيه: فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَة تَوَجَّهُوا إِلَى منَّى فَأَهْلُوا بِالْحَجِّ، وَرَكبَ رَسُوْلَ الله صَلَّى الله عَلَيْه وَسَلَّمَ، فَصَلَّى بِهَا الظُّهْرَ وَالعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالعشَاءَ وَالفَحْرَ، ثُمَّ مَكَثَ قَليْلاً حَتَّى طَلَعَت الشَّمْسُ، فَأَجَازَ حَتَّى أَتَى عَرَفَةَ، فَوَجَدَ القُبَّةَ قَدْ ضُربَتْ لَهُ بنَمرَة، فَنزَلَ بِهَا، حَتَّى إِذَا زَاغَتِ الشَّمْسُ أَمَرَ بِالقَصْوَاءِ فَرُحِلَتْ لَهُ، فَأَتَى بَطْنَ الوَادِيْ، فَخَطَبَ النَّاسَ، ثُمَّ أَذَّنَ، ثُمَّ أَقَامَ، فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى العَصْرَ، وَلَمْ يُصَلّ بَيْنَهُمَا شَيْئًا، ثُمَّ رَكبَ حَتَّى أَتَى الْمَوْقفَ، فَجَعَلَ بَطْنَ نَاقَتِهِ القَصْوَاءِ إِلَى الصَّخَرَات، وَجَعَلَ حَبَلَ الْمُشَاة بَيْنَ يَدَيْه، وَاسْتَقْبَلَ القبْلَةَ، فَلَمْ يَزَلْ وَاقفًا حَتَّى

غَرَبَتِ الشَّمْسُ، وَذَهَبَتِ الصَّفْرَةُ قَلِيلاً، حَتَّى إِذَا غَابِ القُرْصُ وَدَفَعَ، وقَدْ شَنَقَ لِلْقَصْوَاءِ الزِّمَامَ، حَتَّى إِنَّ رَأْسَهَا لَيُصِيْبَ مَورِكَ رَحْله، وَيَقُولُ بِيَدهِ اليُمنَى: { أَيُهَا النَّاسُ السَّكَيْنَةَ السَّكِيْنَةَ }، كُلَّمَا أَتَى حَبَلاً مِنَ الْحِبَالَ أَرْخَى لَهَا قَلْيلاً حَتَّى تَصْعَدَ، النَّاسُ السَّكَيْنَة السَّكِيْنَة }، كُلَّمَا أَتَى حَبَلاً مِنَ الْحِبَالَ أَرْخَى لَهَا قَلْيلاً حَتَّى تَصْعَدَ، حَتَّى أَتَى الْمَثْعَرَ الْحَبَالَ الْرَخَى لَهَا قَلْيلاً حَتَّى تَصْعَدَ، بَنْهُمَا شَيْئًا، ثُمَّ اصْطَحَعَ حَتَّى طَلَعَ الْفَحْرَ، فَصَلَّى الْفَحْرَ حَيْنَ تَبَيَّنَ لَهُ الصَّبْحُ، بَأَذَان وَاحِد وَإِقَامَتَهُ، ثُمَّ اصْطَحَعَ حَتَّى طَلَعَ الْفَحْرَ، فَصَلَّى الْفَحْرَ حَيْنَ تَبَيَّنَ لَهُ الصَّبْحُ، بَاذَان وَإِقَامَة، ثُمَّ رَكِبَ القَصْوَاءِ حَتَّى أَتَى الْمَثْعَرَ الْحَرَامَ، فَاسَتَقْبَلَ القَبْلَةَ، فَدَعَا، بَانَهُ مَرَّ الْقَامَة، ثُمَّ رَكِبَ القَصْواءِ حَتَّى أَتَى الْمَشْعَرَ الْحَرَامَ، فَاسَتَقْبَلَ القَبْلَةَ، فَدَعَا، وَإِقَامَة، ثُمَّ رَكِبَ القَصْواءِ حَتَّى أَتَى الْمَثْعَرَ الْحَرَامَ، فَاسَتَقْبَلَ القَبْلَةَ، فَدَعَا، وَقَلَامَ مُحَسِّرِ فَحَرَّكَ قَلْيلاً ثُمَّى الشَّعْرَ الْوَسُطَى الْتِي تَعْرَامَ عَلَى الْحَمْرَة وَلَى اللَّهُ عَلَى الْمَعْمَلِ الْوَادِي ثَنَا اللَّهُ مَلَى اللَّهُ عَلَى الْمَعْرَة وَمَاهَا بِسَبْع حَصَيَاتِ يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَى الْحَدْرِ فَي اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَافَاضَ إِلَى البَيْتِ فَصَلَى بِمَكَةً وَسَلَّمَ مَاهَا مِنْ إِلَى البَيْتِ فَصَلَى بِمَكَةً وَسَلَّمَ مَنْ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَافَاضَ إِلَى البَيْتِ فَصَلَى بِمَكَةً وَسَلَمَ اللهُ مُطَوَّلًا اللهُ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ فَافَاضَ إِلَى البَيْتِ فَصَلَى بِمَكَةً الطُّهُ وَسَلَمَ اللهُ اللهُ عَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ اللهُ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ اللهُ عَلَى اللهُ عَلَيْهُ وَاللهُ اللهُ ال

762. Dari Jabir bin 'Abdulloh rodhiyallohu 'anhuma: "Sesungguhnya Rosululloh Shollallohu 'alaihi wa Sallam pergi haji dan kami keluar bersamanya, sehingga ketika kami sampai di Dzul Hulaifah, Asma' binti 'Umais melahirkan, maka beliau bersabda, 'Mandilah, dan tutuplah kemaluan dengan baju dan berihromlah.' Dan Rosululloh Shollallohu 'alaihi wa Sallam sholat di masjid (Dzul Hulaifah) lalu naik menunggangi unta (namanya) al-Qoshwa, sehingga ketika beliau telah berada di atas tanah lapang beliau berihlal dengan kalimat Tauhid: 'Labbaik Allohumma Labbaik...(Aku memenuhi panggilanmu ya Alloh, aku memenuhi panggilan-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu, aku memenuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji bagi-Mu, dan seluruh nikmat dan kerajaan adalah milik-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu).' Hingga apabila kami telah sampai ke Ka'bah beliau memegang rukun (Hajar Aswad) lalu berlari-lari kecil tiga putaran dan berjalan pada empat putaran berikutnya, setelah itu mendatangi Magom Ibrohim lalu sholat (di belakangnya). Kemudian beliau kembali ke rukun (Hajar Aswad) dan memegangnya, kemudian keluar dari arah pintu menuju bukit Shofa, tatkala beliau telah dekat dari Shofa beliau membaca: 'Sesungguhnya Shofa dan Marwa adalah sebagian dari syi'ar Alloh'

(al-Baqoroh: 158), lalu beliau bersabda, 'Aku memulai dengan apa yang Alloh mulai.' Lalu beliau naik bukit Shofa hingga dapat melihat Baitulloh dan menghadap kiblat lalu beliau mentauhidkan Alloh dan mengagungkan-Nya dan mengucapkan: 'Laa Ilaahaillallohu Wahdahu laa Syariikalahu... (Tidak ada ilah yang berhak disembah (dengan benar-peni) kecuali Alloh yang tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya lah seluruh kerajaan dan pujian, dan Dia berkuasa atas segala sesuatu. Tidak ada ilah yang berhak disembah (dengan benar-peni) selain Alloh saja yang telah mewujudkan janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan menghancurkan pasukan Ahzab).' Kemudian beliau berdoa diantara ucapan tersebut tiga kali. Kemudian beliau turun menuju Marwa sehingga ketika beliau telah berada di perut lembah beliau bersa'i (berlari) sampai naik lalu berjalan menuju Marwa, lalu beliau melakukan seperti apa yang dilakukan di Shofa."

Lalu Jabir melanjutkan haditsnya, disebutkan padanya: "Ketika telah masuk hari Tarwiyah (tgl 8 penj), mereka bergegas menuju Mina dan berihlal dengan haji sedangkan Rosululloh Shollallohu 'alaihi wa Sallam menaiki ontanya. Di Mina beliau sholat Dzuhur, 'Ashar, Maghrib, 'Isya' dan Shubuh. Kemudian beliau tinggal beberapa saat sampai matahari terbit, lalu berangkat hingga sampai 'Arofah. Beliau mendapati kemah telah didirikan di Namiroh, maka beliau singgah disitu sampai matahari tergelincir kemudian menyuruh agar untanya al-Qoshwa disiapkan dan berangkat menuju perut lembah, lalu beliau berkhutbah. Kemudian dikumandangkan adzan dan igomat, maka beliau sholat Dzuhur kemudian iqomat dan sholat 'Ashar. Beliau tidak sholat apa pun antara keduanya. Kemudian beliau menunggang untanya dan mendatangi tempat wuquf. Beliau menjadikan perut untanya al-Qoshwa ke arah ash-Shokhrot (bebatuan yang berada di belakang Jabal Rohmah) dan menjadikan tali pembatas jalan untuk berlalu lalang manusia di hadapannya dan menghadap kiblat. Beliau terus wuquf sampai matahari tenggelam dan warna kuning telah sedikit hilang, sehingga apabila bulatan matahari telah benar-benar tenggelam beliau pun berangkat sementara al-Qoshwa dikuatkan tali kekangnya sampai-sampai kepalanya mengenai *maurik* (tempat meletakkan kaki penunggangnya), beliau bersabda sambil melambaikan tangan kanannya, 'Wahai manusia, berjalanlah dengan tenang, berjalanlah dengan tenang.' Acapkali beliau melalui gundukan tanah dari gunung, untanya di naikkan sedikit hingga dapat naik. Lalu sampailah beliau di Muzdalifah kemudian sholat Maghrib dan 'Isya' dengan satu adzan dan dua igomat, beliau tidak sholat diantara keduanya. Kemudian beliau berbaring hingga terbit fajar, lalu beliau sholat Fajar ketika telah jelas

Shubuh dengan satu adzan dan iqomat.kemudian naik keuntanya al-Qoshwa dan mendatangi al-Masy'aril Harom. Disitu beliau menghadap kiblat, berdo'a, bertakbir dan bertahlil. Beliau terus berdiri hingga langit benar-benar terang, lalu beliau berangkat (menuju Mina) sebelum matahari terbit. Ketika sampai perut Wadi Muhassir, beliau menggerakkan untanya sedikit lalu berjalan melalui jalan tengah yang menuju Jumroh Kubro, hingga sampailah di Jumroh yang berada di sisi pohon, beliau melemparnya dengan tujuh buah kerikil, setiap kerikilnya sebesar biji kacang, beliau lemparkan dari arah perut lembah. Kemudian beliau berangkat menuju tempat sembelihan, disana beliau menyembelih kurban, lalu beliau menaiki ontanya dan berangkat menuju Baitulloh dan sholat Dzuhur di Mekkah." Diriwayatkan oleh Muslim dengan sangat yang panjang. 762

٧٦٣. وَعَنْ خُزَيْمَةَ بْنِ تَابِت رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا فَرَغَ مِنْ تَلْبِيَتُهِ فِيْ حَجٍّ أَوْ عُمْرَةٍ سَأَلَ اللهَ رِضْوَانَهُ وَالْحَنَّةَ، وَاسْتَعَاذَ بِرَحْمَتِهِ مِنَ النَّارِ. رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ بِإِسْنَادِ ضَعِيْفٍ.

763. Dari Khuzaimah bin Tsabit *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'laihi wa Sallam* bila telah selesai dari ber*talbiah* di waktu haji atau 'umroh, beliau memohon kepada Alloh keridhoan dan Surga-Nya, beliau berlindung dengan Rahmat-Nya dari api Neraka." Diriwa-yatkan oleh asy-Syafi'i dengan sanad yang lemah. <sup>763</sup>

٧٦٤. وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {نَحَرْتُ هَهُنَا، وَمِنًى كُلُّهَا مَنْحَرٌ، فَانْحَرُوا فِيْ رِحَالِكُمْ، وَوَقَفْتُ هَهُنَا، وَعَرَفَةُ كُلُّهَا مَوْقِفْ، وَوَقَفْتُ هَهُنَا، وَجَمْعٌ كُلُّهَا مَوْقَفٌ }. رَوَاهُ مُسْلمٌ.

764. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Aku menyembelih di sini dan Mina semuanya tempat sembelihan, sembelihlah ditempat-tempat kamu. Aku *wuquf* di sini dan semua bagian 'Arofah adalah tempat *wuquf*. Aku *wuquf* 

<sup>762</sup> Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1218) Bab Hajji Nabi Shollallohu 'alaihi wa Sallam dan lihat pula kitab Hajji Nabi Shollallohu 'alaihi wa Sallam, karya al-Albani.

<sup>763</sup> Diriwayarkan oleh asy-Syafi'i dalam Musnadnya (I/307) dalam sanadnya ada Sholih bin Muhammad bin Zaidah Abu Waqid al-Laitsi al-Madani, al-Bukhori berkata, "Munkar hadits." An-Nasa-i berkata, "Laisa bil qowiyy." Ad-Daroquthni berkata, "Dho'if." Lihat Miizaan I'tidal (II/229). (Lihat al-Misykaah (2552)).

di sini dan semua bagian Muzdalifah adalah tempat wuqut." Diriwa-yatkan oleh Muslim. 764

٧٦٥. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا جَاءَ إِلَى مَكَّةَ دَخَلَهَا منْ أَعْلاَهُا، وَحَرَجَ منْ أَسْفَلهَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْه.

765. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ketika datang ke Mekkah,beliau memasukinya dari arah atas (*awali*) dan keluar dari bawah." Muttafaq 'alaih. <sup>765</sup>

٧٦٦. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ كَانَ لاَ يَقْدُمُ مَكَّةَ إِلاَّ بَاتَ بِذِيْ طُوِّى، حَتَّى يُصْبِحَ، وَيَغْتَسِلَ، وَيَذْكُرُ ذَلِكَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

766. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya ia tidak mendatangi Mekkah kecuali bermalam dahulu di Dzi Tuwa sampai pagi hari kemudian mandi. Beliau menyebutkan bahwa itu berasal dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*." Muttafaq 'alaih. <sup>766</sup>

٧٦٧. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ كَانَ يُقَبِّلُ الْحَجَرَ الْأَسْوَدَ، وَيَسْجُدُ عَلَيْهِ. رَوَاهُ الْحَاكُمُ مَرْفُوْعًا، وَالبَيْهَقِيُّ مَوْقُوْفًا.

767. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya ia mencium Hajar Aswad dan sujud padanya." Diriwayatkan oleh al-Hakim secara *marfu* 'dan al-Baihaqi secara *mauquf*. 767

٧٦٨. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَنْ يَرْمُلُواْ ثَلاَثَةَ أَشْوَاطِ وَيَمْشُوا أَرْبَعًا مَا بَيْنَ الرُّكْنَيْنِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْه.

768. Darinya *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyuruh mereka agar berlari-lari kecil pada tiga putaran per-

765 Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1577) Bab Min Aina Yakhruju min Makkah, dan Muslim (1258) Bab Istihbaab Dukhuul Makkah min ats-Tsaniyyatil 'Ulyaa.

<sup>&</sup>lt;sup>764</sup> Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1218) *Bab Maa Ja-a Anna "Arofah Kulluhaa Mauqif.* 

<sup>766</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1573), Bab al-Ightisaal 'inda Dukhuul Makkah, dan Muslim (1259) Bab Istihbaabil Mabiit bi Dzi Thuwa.

<sup>&</sup>lt;sup>767</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Hakim (1/455), ia berkata, "Hadits ini shohih sanadnya dan keduanya tidak mengeluarkannya," Disepakati oleh adz-Dzahabi, dan ad-Daroquthni (II/289). Dikeluarkan oleh ath-Thoyalisi dalam *Musnad*nya (hal.7), dan ad-Darimi (II/53). Al-Albani berkata, "Sujud pada Hajar Aswad shohih secara *marfu* dan *mauquf*." (Al-Irwaa' (1112)).

tama dan berjalan antara dua *rukun* dan pada empat putaran." Muttafaq 'alaih. <sup>768</sup>

٧٦٩. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ كَانَ إِذَا طَافَ بِالْبَيْتِ الطَّوَافَ الأَوَّلَ حَبَّ ثَلاَتًا وَمَشَى أَرْبَعًا.

وَفِيْ رَوَايَة: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا طَافَ فِيْ الْحَجِّ أَوِ العُمْرَةِ أَوَّلَ مَا يَقْدُمُ فَإِنَّهُ يَسْعَى ثَلاَثَةَ أَطْوَافِ بِالبَيْتِ وَيَمْشِيْ أَرْبَعَةً. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

769. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya ia thowaf awal di Baitulloh, beliau berlari kecil di tiga putaran pertama dan selebih berjalan."

Dalam suatu riwayat: "Aku melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila *thowaf* pada waktu haji atau 'umroh pertama datang, beliau berlari kecil tiga putaran seputar Baitulloh dan berjalan pada empat putaran berikutnya." Muttafaq 'alaih. <sup>769</sup>

٧٧٠. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمْ أَرَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُ
 مِنَ البِيْتِ غَيْرَ الرُّكْنَيْنِ اليَمَانِيَّيْنِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

770. Darinya *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memegang Baitulloh kecuali dua *Rukun Yamani.*" Diriwayatkan oleh Muslim. <sup>770</sup>

٧٧١. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَبَّلَ الْحَجَرَ، وَقَالَ: إِنِّيْ أَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ، لاَ تَضُرُّ وَلاَ تَنْفَعُ، وَلَوْ لاَ أَنِّيْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُكَ مَا قَبَّلْتُك. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

771. Dari 'Umar *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya ia mencium *Hajar Aswad*, dan berkata: 'Sesungguhnya aku tahu engkau hanyalah batu yang tidak dapat memberikan manfaat dan mudhorot, seandainya aku tidak melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menciummu, tentu aku tidak akan menciummu." Muttafaq 'alaih. <sup>771</sup>

<sup>768</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori dalam al-Hajj (1602), Muslim (1264) Bab Istihbaab ar-Romal fith-Thowaaf wal 'Umroh, an-Nasa-i (2945), dan Abu Dawud (1886).

<sup>769</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1644) Bab Maa Ja-a fis-Sa'yi baina ash Shofaa wal Marwah, dan Muslim (1261) dalam al-Hajj.

Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1269) Bab Istihbaab Istilaam ar-Ruknaiin fith-Thowaaf.
 Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1597), Bab Maa Dzukiro fil Hajaril Aswad, Muslim (1270) dalam al-Hajji.

٧٧٢. وَعَنْ أَبِيِّ الطُّفَيْلَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَطُوْفُ بِالبَيْتِ، وَيَسْتَلَمُ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَطُوْفُ بِالبَيْتِ، وَيَسْتَلَمُ الرُّكُنَ بمحْحَن مَّعَهُ، وَيُقَبِّلُ الْمحْجَنَ. رَوَاهُ مُسْلَمٌ.

772. Dari Abu Thufail, ia berkata, "Aku melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berthowaf di Baitulloh, beliau memegang *rukun* dengan menggunakan tongkatnya lalu mencium tongkat itu." Diriwa-yatkan oleh Muslim. <sup>772</sup>

٧٧٣. وَعَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ قَالَ: طَافَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُضْطَبِعًا بُبرْدٍ أَحْضَرَ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمذيُّ.

773. Dari Ya'la bin Umayyah, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berthowaf dengan ber*idhtiba'* (menyilangkan kain ihrom) memakai kain berwarna hijau." Diriwayatkan oleh imam yang lima kecuali an-Nasa-i dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi. <sup>773</sup>

٧٧٤. وَعَنْ أَنسِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ يُهِلُّ مِنَّا الْمُهِلُّ فَلاَ يُنْكَرُ عَلَيْهِ، وَيُكَبِّرُ مِنَّا الْمُكَبِّرُ فَلاَ يُنْكِرُ عَلَيْهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْه.

774. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Diantara kami ada yang bertahlil dan ada pula yang bertakbir dan tidak satu pun diingkari oleh beliau." Muttafaq 'alaih. 774

٧٧٥. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ النَّقَلَ، أَوْ قَالَ: فيْ الضَّعَفَة، منْ جَمْع بلَيْل. مُتَّفَقٌ عَلَيْه.

775. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengutusku menemani orang orang yang lemah dari Muzdalifah pada waktu malam." Muttafaq 'alaih."

<sup>&</sup>lt;sup>772</sup> Shohih, diriwayatkan oleh Muslim Bab Jawaaz Thowaaf 'alaa Ba'iir wa Ghoirihi, Ibnu Majah (2949), Abu Dawud (1879), Ahmad (23286), dan al-Baihaqi (V/100, 101). (Rujuk al-Irwaa' (1114)).

Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1883) Bab al-Idhthibaa fith-Thowaaf, at-Tirmidzi (859) Bab Maa Ja-a anna Nabi Shollallohu 'alaihi wa Sallam Thoofa Muthdhobi'aan. At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits ats-Tsauri dari Ibnu Juroij dan kita tidak mengetahui kecuali dari haditsnya, dan ia adalah hasan shohih." Diriwayatkan pula oleh Ahmad (17492), Ibnu Majah (2954) dalam al-Manaasik, dan dihasankan oleh al-Albani dalam Shohiih at-Tirmidzi (859).

<sup>774</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1659) Bab at-Talbiiyah wat Takbiir idza Ghodaa min Minaa ilaa 'Arofah, dan Muslim (1285) dalam al-Hajj.

<sup>775</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1677) dalam al-Hajj, dan Muslim (1293) dalam al-Hajj.

٧٧٦. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: اسْتَأْذَنَتْ سَوْدَةُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْمُزْدَلِقَةِ أَنْ تَدْفَعَ قَبْلَهُ، وَكَانَتْ تَبْطَةً، تَعْنِي ثَقِيْلَةً، فَأَذِنَ لَهَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

776. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Saudah meminta izin kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* untuk berangkat menuju Mina sebelum beliau, dan ia adalah wanita yang berat, beliau pun mengizinkannya." Muttafaq 'alaih. <sup>776</sup>

٧٧٧. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تَرْمُوا الْحَمْرَةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ}. رَوَاهُ الحَمْسَةُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ، وَفِيْهِ انْقَطَاعٌ.

777. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepada kami: 'Janganlah kamu melempar jumroh sampai matahari terbit.'" Diriwayatkan oleh imam yang lima kecuali an-Nasa-i dan sanadnya terputus.

٧٧٨. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا قَالَتْ: أَرْسَلَ النَّبِيُّ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأُمِّ سَلَمَةَ لَيْلَةَ النَّحْرِ، فَرَمَتِ الْجَمْرَةَ قَبْلَ الفَحْرِ، ثُمَّ مَضَتْ، فَأَفَاضَتْ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَإِسْنَادُهُ عَلَى شَرْط مُسْلَم.

778. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi* wa Sallam memberi izin Ummu Salamah pada malam hari Nahr, ia melempar jumroh sebelum fajar, kemudian pergi *thowaf ifadhoh*." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan sanadnya sesuai dengan syarat Muslim. 778

<sup>&</sup>lt;sup>776</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1680) dalam al-Hajj, dan Muslim (1290) dalam al-Hajj.

Shohih, dikeluarkan oleh Ahmad (I/249) dari Syu'bah dari al-Hakam dari Ibnu 'Abbas. Al-Albani berkata, "Sanadnya shohih dan ia di sifati rubbamaa dallasa, diriwayatkan oleh al-Baihaqi (V/132) dari Syu'bah dari al-Hakam dari Miqsam dari Ibnu 'Abbas, maka sanadnya muttashil." Al-Albani berkata, "Dan telah diriwayatkan oleh selain Syu'bah dari al-Hakam -yaitu bin 'Utaibah al-Kufi- dari Miqsam dari Ibnu 'Abbas." Dan di-keluarkan oleh at-Tirmidzi (893), Abu Dawud (1940), Ibnu Majah (3025), dan Ahmad (I/326). At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Al-Albani berkata, "Sanadnya shohih dan Miqsam ini adalah bin Bujroh." (Lihat Shohiih at-Tirmidzi dan al-Irwaa' (IV/274)).

Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1942), al-Baihaqi (V/133) dari jalan Ibnu Abi Fudaik dari adh-Dhohhak bin 'Utsman dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari 'Aisyah. Al-Albani berkata, "Sanad ini rijalnya tsiqoh, rijal Muslim, tapi adh-Dhohhak terdapat kelemahan pada hafalannya, ia diselisihi dalam sanad dan matannya dan didho'ifkan oleh Ibnul Qoyyim, ia berkata, 'Sesungguhnya ia adalah hadits yang munkar, diinkari oleh Ahmad dan yang lainnya.'" Al-Albani berkata, "Kesimpulannya adalah bahwa hadits tersebut dho'if karena mudthorib sanad dan matannya, kalaulah shohih maka

٧٧٩. وَعَنْ عُرُورَةَ بْنِ مُضَرَّسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ شَهِدَ صَلَاتَنَا هَذه، يَعْنِي بِالْمُزْدَلِفَة، فَوَقَفَ مَعَنَا حَتَّى نَدْفَعَ، وَقَدْ وَقَفَ بِعَرَفَة قَبْلَ ذَلِكَ لَيْلاً أَوْ نَهَاراً، فَقَدْ تَمَّ حَجُّهُ، وَقَضَ تَفَتَهُ }. رَوَاهُ الْحَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ التَّرْمَذيُّ وَابْنُ حُزَيْمَة.

779. Dari 'Urwah bin Mudhorris *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang menyaksikan sholat kita ini yakni di Muzdalifah, lalu *wuquf* bersama kami sampai berangkat dan sebelumnya telah *wuquf* di 'Arofah di waktu malam atau siang, maka sempurnalah hajinya dan hampir selesai urusannya." Diriwayatkan oleh imam yang lima dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Khuzaimah.

٧٨٠. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ الْمُشْرِكِيْنَ كَانُوا لاَ يَفِيْضُوْنَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَيَقُوْلُونَ: أَشْرِقْ ثَبِيْرُ وَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَالَفَهُمْ، فَأَفَاضَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ. رَوَاهُ البُخَارِيُّ.

780. Dari 'Umar *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Sesungguhnya kaum Musyrikin tidak berangkat ke Mina kecuali setelah matahari terbit, mereka berkata: 'Terbitlah Tsabir.' Dan sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyelisihi mereka. Beliau berangkat ke Mina sebelum matahari terbit." Diriwayatkan oleh al-Bukhori. <sup>780</sup>

٧٨١. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَأُسَامَةَ بْنِ زَيْد رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ قَالاً: لَمْ يَزَلِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى حَمْرَةَ العَقَبَةَ. رَوَاهُ البُخَارِيُّ.

hanya menunjukkan khusus untuk wanita-wanita yang lemah sehingga tidak benar berdalil dengannya untuk selain mereka." (*Al-Irwaa* (1077), dan *Dho'iif Abu Dawud*).

779 Shohih, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1950), at-Timudzi (891), an-Nasa-i (3039), Ibnu

<sup>&</sup>lt;sup>779</sup> Shohih, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1950), at-Tirmidzi (891), an-Nasa-i (3039), Ibnu Majah (3016), ad-Darimi (II/59), ath-Thohawi (I/408), Ibnul Jarud (467), Ibnu Hibban (1010), ad-Daroquthni (264), al-Hakim (I/463), al-Baihaqi (V/116), ath-Thoyalisi (1282), dan Ahmad (IV/15,261) dari beberapa jalan dari asy-Sya'bi dari 'Urwah. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Al-Albani berkata, "Rijalnya tsiqoh, rijal Syaikhoin selain Ibnu Abi Zaidah, ia mudallis dan ia meriwayatkan dengan 'an." Al-Hafizh berkata, "Hadits ini dishohihkan oleh ad-Daroquthni, al-Hakim, al-Qodhi Abu Bakar bin al-'Arobi sesuai dengan syarat keduanya. Dishohihkan oleh al-Albani dalam Shohiih Abu Dawud. (Al Itwaa' (1066)).

<sup>&</sup>lt;sup>780</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1684), at-Tirmidzi (896), Ibnu Majah (3022), dan at-Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan shohih."

782. Dari Ibnu 'Abbas dan Usamah bin Zaid *rodhiyallohu 'anhum* berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* senantiasa ber*talbiah* hingga melempar *jumroh 'aqobah*." Diriwayatkan oleh al-Bukhori. <sup>782</sup>

٧٨٢. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ جَعَلَ البَيْتَ عَنْ يَسَارِهِ، وَمَنَى عَنْ يَسَارِهِ، وَمَنَى عَنْ يَمِيْنِهِ، وَرَمَى الْحَمْرَةَ بِسَبْعِ حَصِيَاتٍ، وَقَالَ: هَذَا مَقَامُ الَّذِيْ أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُوْرَةُ الْبَقَرَة. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

782. Dari 'Abdulloh bin Mas'ud *rodhiyallohu 'anhu*, bahwa ia menjadikan Ka'bah di sebelah kirinya dan Mina di sebelah kanannya lalu beliau melempar jumroh dengan tujuh kerikil, ia berkata, "Ini adalah tempat yang diturunkan padanya surat al-Baqoroh." Muttafaq 'alaih. <sup>782</sup>

783. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melempar jumroh pada hari Nahr di waktu Dhuha, ada pun setelah itu beliau melempar setelah matahari tergelincir." Diriwayatkan oleh Muslim. <sup>783</sup>

٧٨٤. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ كَانَ يَرْمِيْ الْجَمْرَةَ الدُّنْيَا بِسَبْعِ حَصَيَات، يُكَبِّرُ عَلَى إِثْرِ كُلِّ حَصَاة، ثُمَّ يَتَقَدَّمُ، حَتَّى يُسْهِلُ، فَيَقُومُ، مُسْتَقْبِلُ القبْلَة، فَيَقُومُ طُويْلاً، ثُمَّ يَرْمِي الوُسْطَى، ثُمَّ يَأْخُذُ ذَاتَ الشّمَال، فَيُسُهِلُ، وَيَقُومُ طُويْلاً، ثُمَّ يَرْمِي الوُسْطَى، ثُمَّ يَأْخُذُ ذَاتَ الشّمَال، فَيُسُهِلُ، وَيَقُومُ مُسْتَقْبِلَ القبْلَة، ثُمَّ يَدْعُو، فَيَرْفَعُ يَدَيْه، ويَقُومُ طَوِيْلاً، ثُمَّ يَرْمِي جَمْرَةَ فَلَت العَيْمَة، مَنْ بَطْنِ الوَادِيْ، وَلاَ يَقفُ عَنْدَهَا، ثُمَّ يَنْصَرِفُ، فَيَقُولُ : هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ. رَوَاهُ البُخَارِيُّ.

784. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya ia melempar jumroh pertama dengan tujuh buah kerikil, bertakbir setiap kali melempar satu kerikil. Kemudian ia maju mencari tempat yang mudah lalu berdiri menghadap kiblat, kemudian berdo'a dengan mengangkat

<sup>&</sup>lt;sup>781</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1685), Muslim (1280), at-Tirmidzi (908), dan an-Nasa-i (3055).

<sup>782</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1749), dan Muslim (1296).

<sup>783</sup> Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1299) dari hadits Jabir.

kedua tangannya dan ia berdiri lama. Kemudian ia melempar *jumroh* wustho, kemudian maju ke sebelah kiri mencari tempat yang mudah, ia kembali berdiri menghadap kiblat untuk berdo'a dengan mengangkat tangannya dan beliau berdiri lama. Kemudian melempar *jumroh* 'aqobah dari arah perut wadi (lembah), kemudian ia langsung berangkat tanpa berhenti terlebih dahulu. Ia berkata, 'Demikianlah aku melihat Rosululloh *Shollallohu* 'alaihi wa Sallam melakukannya.'" Diriwayatkan oleh al-Bukhori. 784

٧٨٥. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {اللَّهُمَّ ارْحَمِ الْمُحَلِّقِيْنَ}، قَالُوا: وَالْمُقَصِّرِيْنَ، يَا رَسُولَ الله قَالَ فِيْ الثَّالِثَةِ: {وَالْمُقَصِّرِيْنَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْه.

785. Darinya *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam bersabda,* 'Ya Alloh, rahmatilah orang yang mencukur habis rambutnya.' Mereka berkata, 'Dan orang yang memendekkan juga wahai Rosululloh.' Di lain waktu beliau bersabda, 'Dan orang yang memendekkan rambutnya.'" Muttafaq 'alaih. <sup>785</sup>

٧٨٦. وَعَنْ عَبْد الله بْنِ عَمْرُو بْنِ العَاصِ رَضِيَ الله عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ الله صَلَّى الله عَلَيْه وَسَلَّمَ وَقَفَ فِيْ حَجَّة الوَدَاعِ، فَجَعْلُوا يَسْأَلُونَهُ، فَقَالَ رَجُلِّ: لَمْ أَشْعُوْ، فَحَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَذْبَحَ، قَالَ: {اذْبَحْ وَلاَ حَرَجَ}، وَجَاءَ آخَرُ فَقَالَ: لَمْ أَشْعُوْ، فَنَحَرْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ، قَالَ: {ارْمٍ وَلاَ حَرَجَ}، فَمَا سُئِلَ يَوْمَئِذٍ عَنْ شَيْءٍ قُدِّمَ وَلاَ خَرَجَ}، فَمَا سُئِلَ يَوْمَئِذٍ عَنْ شَيْءٍ قُدِّمَ وَلاَ أَخْرَ إِلاَّ قَالَ: {انْعَلْ وَلاَ حَرَجَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْه.

786. Dari 'Abdulloh bin 'Amru bin al-'Ash *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam wuquf* di *Haji Wada'*, maka orang-orang bertanya, seseorang berkata, 'Saya tidak tahu, saya mencukur sebelum menyembelih.' Beliau bersabda, 'Sembelihlah, tidak apa-apa.' Yang lain datang dan berkata, 'Aku tidak tahu, menyembelih dahulu sebelum melempar.' Beliau bersabda, 'Lemparlah, tidak apa-apa.' Tidaklah beliau ditanya pada hari itu mengenai sesuatu yang dilakukan terlebih dahulu atau belakangan kecuali bersabda, 'Laku-kanlah, tidak apa-apa.'" Muttafaq 'alaih. <sup>786</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>784</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1751).

<sup>&</sup>lt;sup>785</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1727), dan Muslim (1301).

<sup>&</sup>lt;sup>786</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1736), dan Muslim (1306).

٧٨٧. وَعَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحَرَ قَبْلَ أَنْ يَحْلَقَ، وَأَمَرَ أَصْحَابَهُ بِذَلِكَ. رَوَاهُ البُحَارِيُّ.

787. Dari Miswar bin Makhromah *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Rosululoh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyembelih sebelum mencukur rambut, dan memerintahkan para Sahabat untuk melakukannya." Diriwayatkan oleh al-Bukhori. 787

٧٨٨. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا رَمَيْتُمْ وَحَلَقْتُمْ، فَقَدْ حَلَّ لَكُمُ الطِّيْبُ، وَكُلُّ شَيْءٍ، إِلاَّ النِّسَاءَ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ، وَفَيْ إِسْنَاده ضَعْفٌ.

788. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila kamu telah melempar dan mencukur rambut, maka halal untukmu minyak wangi dan segala sesuatu kecuali wanita." Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud dan padanya ada kelemahan. <sup>788</sup>

788 Shohih, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1978) dari al-Hajjaj bin Arthoah dari az-Zuhri dari 'Umroh dari 'Aisyah tanpa lafazh: "Kamu menyembelih dan mencukur." Abu Dawud berkata, "Hadits ini dho'if, al-Hajjaj tidak pernah melihat az-Zuhri."

<sup>&</sup>lt;sup>787</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1811), dan Ahmad (IV/327) dari jalan 'Abdurrozzaq, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami; Ma'mar dari az-Zuhri dari 'Urwah dari al-Miswar (Ahmad menambahkan: dan Marwan), keduanya berkata: "...(lalu menyebutkannya)," dan lafazh itu milik al-Bukhori. (Al-Irwaa' (1121)).

Al-Albani berkata, "Illatnya adalah al-Hajjaj yaitu Ibnu Arthoah, ia mudallis dan mu'an'an." Hadits Ini mempunyai syahid dari hadits Ibnu 'Abbas, dikeluarkan oleh Ahmad (2090). Ahmad bin Syakir berkata, "Sanadnya terputus, Hasan al-'Uroni tidak mendengar dari Ibnu 'Abbas."

Al-Albani berkata mengenai hadits Ibnu 'Abbas, "Sanad ini semua rijalnya tsiqoh, rijal Syaikhoin, akan tetapi terputus antara Hasan al-'Uroni dan Ibnu 'Abbas, kemudian kebanyakan rowi dari Sufyan memauqufkannya kepada Ibnu 'Abbas. Yang benar bahwa hadits tersebut adalah mauquf bersama keterputusannya." Dishohihkan oleh al-Albani dalam Shohiih Abu Dawud (1978). (Lihat adh-Dho'iif ah (1013). Hadits 'Aisyah diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami; Waki' dari Hisyam bin 'Urwah dari 'Aisyah, dan diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dalam Sunamya (279) dari hadits al-Hajjaj bin Arthoah dari Abu Bakar bin 'Amru bin Hazm dari 'Amroh bahwa ia berkata: Rosulullah Shollallohu 'alaihi wa Sallam bersabda, "...(al-Hadits)." Lihat Nashbur Rooyah (IV/171).

Al-Albani berkata, "Sanadnya dho'if sebagaimana yang dikatakan oleh al-Hafizh dalam *Buluughul Maroom*, dan *'illat*nya adalah al-Hajjaj bin Arthoah dan mereka berikhtilaf padanya dalam matannya, disebutkan padanya: "Kamu menyembelih dan mencukur." Dikeluarkan oleh Ahmad dalam *Musnad*nya (24983) dari 'Aisyah tanpa lafazh: "Kamu menyembelih." Hamzah az-Zain berkata, "Sanadnya hasan karena al-Hajjaj bin Arthoah." Dan Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiil*nya (2937).

- ٧٨٩. وعن بْنِ عَبَّاسِ رَضِيَّ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَيْسَ عَلَى نَسد، حَنْقُ، وَإِنَّمَا يُقَصِّرُنَ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنِ.
- 789. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada bagi wanita *halq* mencukur habis) tapi mereka hanya *taqshir* (memendekkan rambut)." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang hasan.
- ٧٩٠. وعن بن عُمَر رَضيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ العَبَاسَ بن عَبْد الْمُطَّلِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اسْتَأْذَنَ رَسُوْلَ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيْتَ بِمَكَّةَ لَيَالِيَ مِنَى، مِنْ أَجْلِ سِقَايَتِهِ، فَأَذَنْ لَهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْه.
- 790. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya al-'Abbas bin 'Abdul Muththolib *rodhiyallohu 'anhu* meminta izin kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* untuk bermalam di Mekkah pada malam-malam yang seharusnya di Mina untuk memberi minum (para jama'ah haji peni), maka beliau mengizinkannya." Muttafaq 'alaih. <sup>790</sup>
- ٧٩١. وَعَنْ عَاصِمٍ بْنِ عَدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْحَصَ لِرُعَاةِ الإِبلِ فِيْ البَيْتُوتَّةِ عَنِ مِنَّى، يَرْمُوْنَ يَوْمُ النَّحْرِ، ثُمَّ يَرْمُوْنَ الغَدَ وَمِنْ بَعْدَ الغَدَ لِيَوْمَيْنِ، ثُمَّ يَرْمُوْنَ يَوْمُ النَّفْرِ. رَوَاهُ الْحَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمَذِيُّ وَابْنُ حَبَّانَ.
- 791. Dari 'Ashim bin 'Adi *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberi keringanan kepada penggembala unta untuk tidak bermalam di Mina, mereka melempar di hari Nahr kemudian melempar keesokan harinya dan lusa juga untuk dua hari,

Al-Albani berkata dalam *adh Dho iifah*, "Hadits ini mempunyai asal yang shohih, akan tetapi tanpa penyebutan menyembelih dan mencukur, jadi tambahan tersebut *munkar*." (Rujuk *Nashbur Rooyah* (IV/171). *adh-Dho iif ah* (1013), dan *ash-Shohiihah* (239).

<sup>790</sup> Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1624), Muslim (1315), Abu Dawud (1959). Ibnu Majah (3065), ad-Darimi (II/75), asy-Syafi'i (1094), Ibnul Jarud (490). al-Baihaoi V 153 dan Ahmad (4677) dari beberapa jalan dari Nafi' dari Ibnu 'Umar. Al-Irwaa 1079

<sup>&</sup>lt;sup>789</sup> Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1985), telah menceritakan kepada kami; Abu Ya'qub al-Baghdadi –tsiqoh-, telah menceritakan kepada kami; Hisyam bin Yusuf. Al-Albani berkata, "Abu Ya'qub ini adalah Ishaq bin Abi Isroil Ibrohim bin Kamjaro al-Marwazi, ia tsiqoh sebagaimana yang dikatakan oleh Abu Dawud dan yang lainnya. Dan dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dalam Sunannya (hal.277), ad-Darimi dalam Sunannya (II/64), dan al-Baihaqi (V/104). (Lihat ash-Shohiihah (605)).

kemudian melempar pada hari Nafar (kedua)." Diriwayatkan oleh imam yang lima, dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban. 791

٧٩٧. وَعَنْ أَبِيْ بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: حَطَبَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يَوْمَ النَّحْرِ...الحَدِيْثَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

792. Dari Abu Bakroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkhutbah pada hari Nahr....al-Hadits." Muttafaq 'alaih. <sup>792</sup>

٧٩٣. وَعَنْ سَرَّاءَ بِنْتِ نَبْهَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: خَطَبَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: خَطَبَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الرُّءُوْسِ فَقَالَ: {أَلَيْسَ هَذَا أَوْسَطَ أَيَّامِ التَّشْرِيْقِ؟} الْحَدِيْثَ. رَوَاهُ أَيُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

793. Dari Sarro' binti Nabhan *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkhutbah di hari *Ru-us* (hari kedua dari hari raya kurban penj), beliau bersabda, 'Bukankah ini pertengahan hari *tasyriq*?' al-Hadits." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang hasan. <sup>793</sup>

٧٩٤. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا: {طَوَافُكِ بِالبَيْتِ، وَسَعْيُكِ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، يَكُفِيْكِ لِحَجِّكِ وَعُمْرَتِكِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

794. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadanya, "Thowafmu di Baitulloh, dan *sa'i*mu antara Shofa dan Marwa mencukupimu untuk haji dan 'umrohmu." Diriwayatkan oleh Muslim. <sup>794</sup>

٧٩٥. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسِ رَضِيَ الله عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَى الله عَلَيْهِ وَسَلَمَ لَمْ يَرْمُلْ
 فِيْ السَّبْعِ الَّذِيْ أَفَاضَ فِيْهِ. رَوَاهُ الْحَمْسَةُ إِلاَّ التِّرْمِذِيَّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

<sup>&</sup>lt;sup>791</sup> Shohih, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1975-1976), at Tirmidzi (955), Ibnu Majah (3036, 3037), an-Nasa-i (3069) dalam *al-Hajj*, Ahmad (23262), Ibnu Hibban (1015), al-Hakim (I/478), dan al-Baihaqi (V/192). At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Dishohih-kan oleh al Hakim dan disepakati oleh adz-Dzahabi dan dishohihkan oleh al-Albani sebagaimana dalam *al-Irwaa*" (1079).

<sup>792</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1741) dalam al Hajj, Muslim (1679) dalam al-Qosaamah. Lihat al-Misykaah (2659).

<sup>793</sup> Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1953) Bab Ayyu Yaumin Yakhthubu bimina. Didho'if kan oleh al-Albani dalam Dho'iif Abu Dawud.

<sup>&</sup>lt;sup>794</sup> Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1211), Abu Dawud (1897) dan ini lafazhnya. Di-shohihkan oleh al-Albani dalam Shohiih Abu Dawud.

795. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak berlari kecil di tujuh putaran pada *Thowaf Ifadloh*." Diriwayatkan oleh imam yang lima kecuali at-Tirmidzi dan dishohihkan oleh al-Hakim. <sup>795</sup>

٧٩٦. وَعَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الظُّهْرَ وَالعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالعِشَاءَ، ثُمَّ رَقَدَ رَقْدَةً بِالْمُحَصَّبِ، ثُمَّ رَكِبَ إِلَى البَيْتِ، فَطَافَ بِهِ. رَوَاهُ البُخَارِيُّ.

796. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat Dzuhur, 'Ashar, Maghrib dan 'Isya', kemudian tidur di Muhashshob kemudian berangkat ke Baitulloh dan *thowaf* padanya." Diriwayatkan oleh al-Bukhori. <sup>796</sup>

٧٩٧. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا لَمْ تَكُنْ تَفْعَلُ ذَلِكَ -أَيِ النَّزُولَ بَالأَبْطَحِ-وَتَقُولُ: إِنَّمَا نَزَلَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَنَّهُ كَانَ مَنْزِلاً أَسْمَحَ لِخُرُوجِهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

797. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*: "Sesungguhnya ia tidak melakukan perbuatan itu yakni singgah di al-Abthoh. Ia berkata, 'Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* singgah di situ karena ia adalah tempat yang paling mudah untuk berangkat." Diriwayatkan oleh Muslim. <sup>797</sup>

798. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Orang-orang diperintahkan agar menjadikan akhir urusan haji dengan *thowaf* di Baitulloh, akan tetapi wanita haidh diberi keringanan tidak melakukannya." Muttafaq 'alaih. <sup>798</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>795</sup> Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2001) dalam al-Manaasik, Ibnu Majah (3060) dalam al-Manaasik, dan Malik dalam al-Muwaththo! Dishohihkan oleh al-Albani dalam Shohiih Abu Dawud

<sup>&</sup>lt;sup>7%</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1756), dan ad-Darimi (1873). Lihat al-Misykaah (2664).

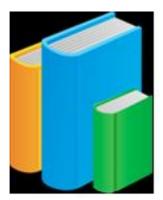
<sup>&</sup>lt;sup>747</sup> Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1311), Ibnu Majah (3067), dan Ahamd (23623).

<sup>798</sup> Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1755) dalam al-Hajj, Muslim (1328), dan ad-Darimi (1933). Lihat al-Irwaa' (1086).

٧٩٩. وَعَنِ ابْنِ الزَّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {صَلاَةٌ فِيْمَا سِوَاهُ، إِلاَّ الْمَسْجِدَ وَسَلَّمَ: {صَلاَةٌ فِيْمَا سِوَاهُ، إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ، أَفْضَلُ مِنْ صَلاَةٍ فِيْمَا سِوَاهُ، إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ، أَفْضَلُ مِنْ صَلاَةٍ فِيْ مَسْجِدِي هَذَا بِمَانَة صَلاَةٍ . رَوَاهُ أَحْمَدُ وَصَحَّحَةُ ابْنُ حَبَانَ.

799. Dari Ibnu Zubair *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sholat di masjidku ini lebih utama seribu kali dari sholat di tempat lain. Dan sholat di Masjidil Harom lebih utama seratus kali dari sholat di masjidku." Diriwayatkan oleh Ahmad dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.<sup>799</sup>





#### Yoga Buldozer for charity

http://kampungsunnah.wordpress.com

<sup>&</sup>lt;sup>796</sup> Sanadnya shohih, dikeluarkan oleh Ahmad (9905), Ibnu Hibban (1027), al-Baihaqi, ath-Thohawi dalam al-Musykil (I/245), dan ath-Thoyalisi (1367). Al-Albani berkata, "Sanad mereka kecuali ath-Thoyalisi adalah shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin." (Al-Irwaa (IV/146)).

#### BAB FAWAT (LUPUT) DAN IHSHOR (TERHALANG)

• • ٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدْ أُحْصِرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَلَقَ رَأْسَهُ، وَجَامَعَ نِسَاءَهُ، وَنَحَرَ هَدْيَهُ، حَتَّى اعْتَمَرَ عَامًا قَابِلاً. رَوَاهُ البُخَارِيُّ.

800. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tertahan (dari 'umroh) maka beliau mencukur rambutnya, menyetubuhi istrinya dan menyembelih *hadyu*nya (kurbannya <sup>peni</sup>), hingga ber'umroh di tahun depan." Driwayatkan oleh al-Bukhori. <sup>800</sup>

٨٠١ وعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَحَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ضَبَاعَةَ بَنْتِ الزُّبَيْرِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولْ اللهِ إِنِي أُرِيْدُ الْحَجَّ، وَأَنَا شَكِيةً، فَقَالَ اللهِ إِنِي أُرِيْدُ الْحَجَّى وَأَنَا شَكِيةً، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {حُجَى واشْتَرَطَى أَنَّ مَحِلِي حَيْثُ حَبَيْثَنَى}. مُتَفَقَّ عَلَيْهِ.

801. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* masuk kepada Dhuba'ah bintu Zubair bin 'Abdul Muththolib. Ia berkata, 'Wahai Rosululloh, sesungguhnya aku ingin berhaji, sedangkan aku sakit.' Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Berhajilah dan tetapkanlah syarat bahwa tempat tahallulku adalah di tempat aku terhalang." Muttafaq 'alaih. <sup>80</sup>:

٧٠٠ وَعَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ الْحَجَّاجِ ابْنِ عَمْرِو الأَنْصَارِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَنْيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ كُسِرَ أَوْ عَرِجَ فَقَدْ حَلَّ، وَعَلَيْهِ الْحَجُّ مِنْ قَابِلٍ}، قَالَ عِكْرَمَةُ: فَسَأَلْتُ ابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبَا هُرَيْرَةَ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالاً: صَدَقَ. رَوَاهُ الْحَمْسَةُ، وَحَسَّنَهُ التَرْمذيُّ.

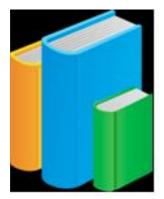
802. Dari 'Ikrimah dari al-Hajjaj bin 'Amru al-Anshori *rodhiyallolu 'auluu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang patah tulangnya atau pincang (diperjalanan menuju haji pen)) maka ia telah halal dan wajib berhaji di tahun depan." 'Ikrimah berkata, "Lalu aku bertanya kepada Ibnu 'Abbas dan Abu Huroiroh

<sup>800</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1809).

<sup>801</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5089), an-Nasa-i (2768), dan Ahmad (24780).

mengenai hal tersebut, mereka berkata, 'Benar.'' Diriwayatkan oleh imam yang lima dan dihasankan oleh at-Tirmidzi.  $^{802}$ 

Akhir juz yang pertama, pertengahan kitab yang diberkahi ini. Ia berkata, "Selesai darinya pada tanggal 12 Robi'ul Awwal tahun 827 H. Bagian ini akhir seperempat ibadah, juz berikutnya adalah kitab Niaga. Sholawat dan salam atas sayyiduna Muhammad, keluarganya dan para Sahabatnya dengan salam yang banyak selama-lamanya. Semoga Alloh mengampuni penulisnya, kedua orang tuanya dan seluruh kaum muslimin. *Hasbunallohu wa ni'mal wakiil*.



#### Yoga Buldozer for charity

http://kampungsunnah.wordpress.com

<sup>802</sup> Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1862), at-Tirmidzi (940), Ibnu Majah (3077), an-Nasa-i (2861), Ahmad (15304), dan ad-Darimi (1894). At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Dishohihkan oleh al-Albani dalam Shohiih at-Tirmidzi (940).